

BAB III

METODOLOGI DAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Pertama, mengungkapkan kecenderungan spiritualitas jemaat di GESBA DKI Jakarta.
- Kedua, mengungkapkan kecenderungan ibadah daring di gereja GESBA DKI Jakarta.
- Ketiga, mengungkapkan pengaruh ibadah daring terhadap spiritualitas jemaat di gereja – gereja di GESBA DKI Jakarta.
- Keempat, mengungkapkan indikator yang paling dominan secara bersama-sama dari ibadah daring yang mempengaruhi spiritualitas jemaat di GESBA DKI Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 19 (sembilan belas) gereja GESBA di DKI Jakarta. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Mei 2023.

C. Metode Penelitian

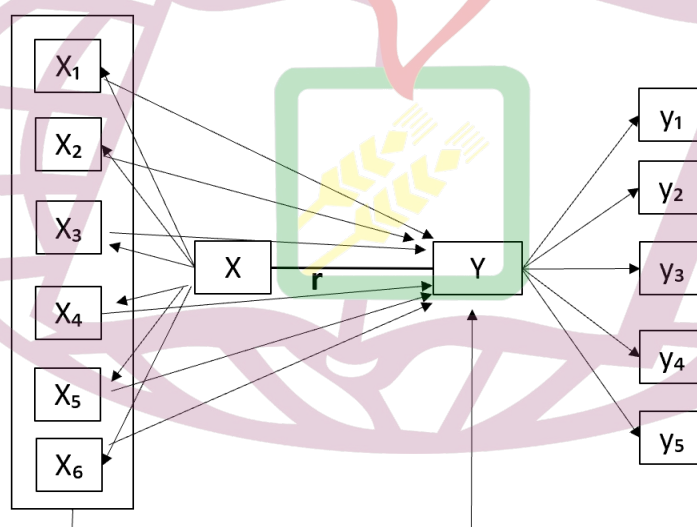
Berdasarkan rumusan masalah penelitian, dan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang dipakai dalam penulisan ini adalah penelitian yang bersifat korelasional. Sasmoko menjelaskan tujuan korelasional adalah menetapkan besarnya hubungan antar variabel-variabel.¹⁷⁷

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu: ibadah daring terhadap spiritualitas jemaat di GESBA DKI Jakarta.

Secara sederhana, rencana atau ramalan model hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1

Rencana Pola Hubungan Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Berdasarkan Construct



Keterangan :

Y = Spiritualitas Jemaat (*Dependent variable*)

Indikator terdiri dari:

y₁ = Indikator Mengenal Yesus dengan Benar

y₂ = Indikator Teguh Berpegang pada Kebenaran Firman Tuhan

¹⁷⁷, *Metode Penelitian, Pengukuran dan Analisa Data* (Tangerang:Harvest Internasional Theological Seminary, 2005), 139.

y_3 = Indikator Memiliki Karakter Kristus

y_4 = Indikator Diperlengkapi dengan Karunia Rohani

y_5 = Indikator Aktif Melayani dengan Kasih

X = Ibadah Daring (*Independent variable*)

Variabel Bebas terdiri dari:

x_1 = Indikator Bertekun dalam Pengajaran Firman Tuhan

x_2 = Indikator Bertekun dalam Persekutuan

x_3 = Indikator Rajin Berdoa

x_4 = Indikator Mengasihi Sesama

x_5 = Indikator Melakukan Pelayanan dengan Sukacita

x_6 = Indikator Mengasihi Tuhan Allah

D. Populasi dan Sampling

Guna menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu harus ditetapkan jumlah populasi dari jemaat di GESBA DKI Jakarta. Berikut adalah data jumlah jemaat di GESBA DKI Jakarta.

Tabel 3.1
Tabel Daftar Gereja GESBA DKI Jakarta

No	Nama Gereja	Area	Jumlah Jemaat Dewasa
1	Gesba Berea	Cililitan	154
2	Gesba Eben Haezer	Jatinegara	160
3	Gesba Ekklesia	Cakung	134
4	Gesba Filadelfia	Pasar baru	176
5	Gesba Gosyen	Hajiten	114
6	Gesba Mes Kepu	Kemayoran	110
7	Gesba New Efrata	Gunung sahari	146
8	Gesba Rajawali	Tanjung duren	90
9	Gesba Tesalonika	Green garden	120

10	Gesba Tesalonika neo Soho	Tanjung duren	90
11	Gesba Tesalonika Sawo	Gunung sahari	176
12	Gesba The NewLife Cakung	Cakung	100
13	Gesba The NewLife Cilangkap	Cilangkap	132
14	Gesba The NewLife Moi	Kelapa Gading	250
15	Gesba the Newlife Panin	Sudirman / Senayan	180
16	Gesba the Newlife Salemba	Salemba	132
17	Gesba The NewLife Tanjung Priuk	Tanjung Priuk	176
18	Gesba Yehuda Tanjung Priuk	Tanjung Priuk	156
19	Gesba Yehuda Hayam Wuruk	Hayam Wuruk	90
TOTAL			2686

1. Populasi Penelitian

Menurut Iskandar, populasi merupakan seluruh subyek penelitian.¹⁷⁸ Sedangkan menurut Sasmoko, “Populasi adalah wilayah generalisasi penelitian yang terdiri atas subyek atau obyek amatan dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk pengambilan kesimpulan. Populasi tidak selalu orang, namun populasi dapat juga berupa benda.”¹⁷⁹ Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terbatas dan subyeknya tidak terlalu banyak. Sedang penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subyek di dalam populasi benar-benar homogen.¹⁸⁰ Dilihat dari subyek di mana data populasi ada, maka yang menjadi sumber data atau responden dalam penelitian ini adalah jemaat GESBA di DKI Jakarta yang berjumlah 2686 orang.

¹⁷⁸Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 68.

¹⁷⁹Sasmoko, *Metode Penelitian, Pengukuran dan Analisa Data* (Tangeran:Harvest Internasional Theological Seminary, 2005),53.

¹⁸⁰Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Penerbit LP3ES, 1991), 91-101.

2. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁸¹ Tujuan penggunaan sampel adalah untuk membangun *generalizability of findings*, yang memungkinkan penelitian dilakukan seolah-olah si peneliti telah dapat mempelajari seluruh populasi.¹⁸² Penggunaan sampel merupakan salah satu kekuatan dari suatu penelitian kuantitatif, karena temuan dari sampel yang diteliti akan memberikan refleksi yang lebih akurat tentang keseluruhan populasi.¹⁸³

Sampel yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah sampel uji coba sebanyak 30 (tiga puluh) responden. Sampel sejumlah 30 responden adalah jumlah minimum yang layak dalam penelitian dan sejumlah sampel ini tidak dikembalikan lagi sebagai bagian dari sampel kedua agar peluang akurasi semakin besar.¹⁴⁹ Sampel uji coba pertama ini tujuannya adalah untuk mengetahui validitas dari instrumen penelitian yang akan dianalisis melalui formula program Excel. Bila hasil analisis nilainya > 0.361 maka instrumen dinyatakan valid, dan sebaliknya bila nilai analisis < 0.361 maka instrumen dinyatakan drop. Proses uji validitas ini dilakukan berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi.¹⁸⁴

Sampel yang kedua akan dihitung berdasarkan metode Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana: n = ukuran sampel; N = ukuran populasi; e = tingkat kesalahan dalam

¹⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 131.

¹⁸² Erica Scharrer and Srividya Ramasubramanian, *Quantitative Research Methods in Communication* (New York: Routledge, 2020), 75.

¹⁸³ Scott W Vanderstoep and Deidre D. Johnson, *Research Methods for Everyday Life* (San Francisco: Jossey-Bass, 2009), 7.

¹⁸⁴ Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan*, 31-32

memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil sampling ini adalah sebesar 5%).

Berdasarkan rumus diatas maka dengan jumlah anggota jemaat sebesar 2686 orang maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{2686}{1 + 2686(0.05)^2}$$

$$= 344,4$$

Maka dengan jumlah populasi sebanyak 2686 orang ditemukan jumlah sampel penelitian 344 orang responden. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik acak proposional. Tehnik ini digunakan karena populasi yang diteliti mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda.¹⁸⁵

Dengan demikian, masing – masing sampel dari setiap gereja harus proposional sesuai dengan populasi. Berikut adalah perhitungan untuk memperoleh jumlah sampel dari setiap gereja.

No	Nama Gereja	Jumlah Jemaat	Sampel	Sampel / Gereja
1	Gesba Berea	154	344	20
2	Gesba Eben Haezer	160	344	20
3	Gesba Ekklesia	134	344	17
4	Gesba Filadelfia	176	344	23
5	Gesba Gosyen	114	344	15
6	Gesba Mes Kepu	110	344	14
7	Gesba New Efrata	146	344	19
8	Gesba Rajawali	90	344	12
9	Gesba Tesalonika	120	344	15
10	Gesba Tesalonika neo Soho	90	344	12
11	Gesba Tesalonika Sawo	176	344	23

¹⁸⁵ Vinayak Bairagi & Mousami V. Munot, *Research Methodology* (New York: CRC Press, 2019) 93.

12	Gesba The NewLife Cakung	100	344	13
13	Gesba The NewLife Cilangkap	132	344	17
14	Gesba The NewLife Moi	250	344	32
15	Gesba the Newlife Panin	180	344	23
16	Gesba the Newlife Salemba	132	344	17
17	Gesba The NewLife Tanjung Priuk	176	344	23
18	Gesba Yehuda Tanjung Priuk	156	344	20
19	Gesba Yehuda Hayam Wuruk	90	344	12
TOTAL		2686		344

E. Teknik Pengumpulan Data

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam tehnik pengumpulan data adalah masalah metode. Metode adalah cara mengumpulkan data. Prasetya Irawan menyebut beberapa macam metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, studi kepustakaan/ telaah dokumen, dan penyebaran angket.¹⁸⁶ Penelitian ini akan menggunakan beberapa metode penyebaran angket atau kuesioner.

Sugiyono mengatakan bahwa :

kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini dianggap efisien karena kuesioner dapat bersifat pertanyaan terbuka atau tertutup yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung.¹⁸⁷

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapat informasi dari responden dalam bentuk laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal lain yang ia ketahui.¹⁸⁸ Riyanto dan Heru Prasaja mengatakan

¹⁸⁶Prasetya Irawan, 16.

¹⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 130.

¹⁸⁸Suharsimi Arikunto, 140-141.

bahwa tujuan menggunakan angket adalah untuk mendapat data sehubungan dengan karakteristik responden, perilaku mereka, pengetahuan tentang suatu persepsi, penilaian atau keinginan untuk mengetahui sesuatu.¹⁸⁹

Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang didistribusikan dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.¹⁹⁰ Angket juga bisa digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lain yang perlu diketahui.¹⁹¹ Adapun ringkasan teknik pengumpulan data dapat dilihat seperti berikut ini:

No.	Variabel	Model Angket	Rentang skor penilaian	Skala Data	Sumber Data / Pengisi Angket
1	Spiritualitas Jemaat	Model Likert	1 s/d 5	Interval	Jemaat
2	Ibadah Daring	Model Likert	1 s/d 5	Interval	Jemaat

Skala yang dipakai dalam model *Likert* ini memakai rentang pengukuran 1 sampai 5, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Alternatif Jawaban Responden	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

F. Pengembangan Instrumen

¹⁸⁹Riyanto Ari dan Heru Prasaja, *Langkah-Langkah Penelitian Sosial*. (Jakarta : Arcan, 1991), 34.

¹⁹⁰Nasution, *Metode Research – Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Askara, 2003), 16.

¹⁹¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 16.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual spiritualitas jemaat adalah kualitas kerohanian jemaat yang dihasilkan dari usaha berkesinambungan untuk lebih mengenal Yesus Kristus dan memmanifestasikannya dengan cara berpikir dan bertindak seperti yang sudah diteladankan oleh Yesus Kristus.

Definisi konseptual ibadah daring di GESBA DKI Jakarta adalah suatu kegiatan beribadah yang diikuti oleh seseorang, beberapa orang atau diikuti oleh banyak orang dengan menggunakan jaringan internet sebagai salah satu sarana dalam beribadah melalui *live streaming* atau *prerecord streaming* tanpa adanya pertemuan secara langsung antara pemimpin ibadah dengan jemaat yang mengikuti ibadah tersebut.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional spiritualitas jemaat adalah kualitas kerohanian jemaat yang dihasilkan dari usaha berkesinambungan untuk lebih mengenal Yesus Kristus dan memmanifestasikannya dengan cara berpikir dan bertindak seperti yang sudah diteladankan oleh Yesus Kristus dan dapat diukur berdasarkan indikator dari Surat Efesus 4: 13 – 16, yaitu: 1). Mengetahui Yesus dengan benar, 2). Teguh berpegang pada kebenaran Firman Tuhan, 3). Memiliki karakter Kristus, 4). Diperlengkapi dengan karunia rohani, 5). Melayani dengan kasih.

Definisi operasional ibadah daring di GESBA DKI Jakarta adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk melaksanakan ibadah atau beribadah yang diikuti oleh seseorang, beberapa orang atau diikuti oleh orang banyak dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai salah satu sarana dalam beribadah melalui *live streaming* atau *prerecord streaming* tanpa adanya pertemuan fisik atau pertemuan secara langsung diantara pemimpin ibadah dengan anggota jemaat yang mengikuti ibadah tersebut dimana pelaksanaannya diukur berdasarkan indikator

dari Kisah Para Rasul 2: 42-47, yaitu: 1). Bertekun dalam pengajaran Firman Tuhan, 2). Bertekun dalam persekutuan, 3). Rajin berdoa, 4). Mengasihi sesama, 5). Melakukan pelayanan dengan sukacita, 6). Mengasihi Tuhan Allah.

3. Kisi-kisi Instrumen

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam sub-subnya.

a. Kisi – kisi intrumen Spiritualitas Jemaat di GESBA DKI Jakarta (Y).

Berikut adalah kisi – kisi instrumen variabel spiritualitas jemaat di GESBA DKI Jakarta yang terdiri dari nama indikator dan butir – butir instrumen.

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Variabel Spiritualitas Jemaat di GESBA DKI Jakarta (Y)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Mengenal Yesus dengan benar (y_1)	1, 2, 3, 4	4
2	Teguh Berpegang pada Kebenaran Firman Tuhan (y_2)	5, 6, 7, 8	4
3	Memiliki Karakter Kristus (y_3)	9, 10, 11, 12	4
4	Diperlengkapi dengan Karunia Rohani (y_4)	13, 14, 15, 16	4
5	Aktif melayani dengan kasih (y_5)	17, 18, 19, 20	4
Jumlah			20

b. Kisi – kisi intrumen Ibadah Daring di GESBA DKI Jakarta (X).

Berikut adalah kisi – kisi instrumen Ibadah Daring di GESBA DKI Jakarta yang terdiri dari nama indikator dan butir – butir instrumen.

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Variabel Ibadah Daring di GESBA DKI Jakarta (X)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Bertekun dalam Pengajaran Firman Tuhan (x_1)	1, 2, 3, 4	4
2	Bertekun dalam Persekutuan (x_2)	5, 6, 7, 8	4
3	Rajin Berdoa (x_3)	9, 10, 11, 12	4
4	Mengasihi Sesama (x_4)	13, 14, 15, 16	4
5	Melakukan Pelayanan dengan Sukacita (x_5)	17, 18, 19, 20, 21	5
6	Mengasihi Tuhan Allah (x_6)	22, 23, 24, 25	4
Jumlah			25

4. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi atau uji coba dilakukan untuk menguji keakuratan dari setiap butir-butir penelitian. Pengujian instrumen dilakukan dengan 2 cara yaitu: a) Pengujian validitas; b) Pengujian reliabilitas. Pengujian validitas mengacu pada alat ukurnya, yaitu bagaimana dan sejauh mana alat ukur tersebut sanggup mengukur yang hendak diukur. Sebagai contoh, timbangan dipergunakan untuk mengukur berat dari suatu benda, dan penggaris adalah alat yang digunakan untuk mengukur panjang suatu benda atau area¹⁹². Menurut Syofian Siregar

“Dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas tidak sederhana, di dalamnya juga termasuk penjabaran konsep dari tingkat teoretis sampai empiris (indikator), namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.”¹⁹³

a. Uji Validitas Instrumen Dengan Program Excel

Validitas adalah tingkat dimana suatu Instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur dan suatu instrumen hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu.¹⁹⁴

¹⁹² Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, 46.

¹⁹³ Ibid.

¹⁹⁴ Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 65.

Validitas dapat pula diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁹⁵ Fo'arota Telaumbanua mengemukakan bahwa “Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui apakah Instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur secara tepat.¹⁹⁶ Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. “Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis $\geq 0,361$ maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis $< 0,361$ maka dinyatakan tidak valid atau drop.¹⁹⁷

Uji validitas secara umum dibagi dalam dua kategori, yaitu: pertama, validitas yang bersifat pertimbangan analisis rasional, yaitu: analisis isi (*content validity*) dan analisis konstruk (*construct validity*). Kedua, validitas yang bersifat empirik, meliputi validitas sejalan dan validitas ramalan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content validity*) yaitu validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti.¹⁹⁸

1) Uji Validitas Instrumen Spiritualitas Jemaat di GESBA DKI Jakarta

Berikut adalah uji validitas berikut hasilnya, untuk setiap butir pertanyaan Variabel Spiritualitas Jemaat di GESBA DKI Jakarta (Y).

Tabel 3.4

¹⁹⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 190.

¹⁹⁶ Fa'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2005), 20

¹⁹⁷ Ibid., 32-33

¹⁹⁸ Ibid, 20.

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Spiritualitas Jemaat
di GESBA DKI Jakarta (Y)

No	Indikator	Uji Coba		Nomor Baru
		Valid	Drop	
1	Mengenal Yesus dengan benar (y ₁)	1, 2, 3	4	1, 2, 3
2	Teguh Berpegang pada Kebenaran Firman Tuhan (y ₂)	5, 6, 7, 8	-	4, 5, 6, 7
3	Memiliki Karakter Kristus (y ₃)	9, 10, 11, 12	-	8, 9, 10, 11
4	Diperlengkapi dengan Karunia Rohani (y ₄)	13, 14, 15, 16		12, 13, 14, 15
5	Aktif melayani dengan kasih (y ₅)	17, 18, 19	20	16, 17, 18

Berdasarkan tabel di atas didapati bahwa setelah dilakukan uji validitas terhadap 20 butir pertanyaan, ada yang drop karena diperoleh nilainya ≥ 0.361 . Sehingga instrumen akhir dalam penelitian ini untuk variabel Spiritualitas Jemaat di GESBA DKI Jakarta (Y) terdiri dari 18 butir dan mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

2) Uji Validitas Instrumen Ibadah Daring di GESBA DKI Jakarta

Berikut adalah uji validitas berikut hasilnya, untuk setiap butir pertanyaan Variabel Ibadah Daring di GESBA DKI Jakarta (X).

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Ibadah Daring
di GESBA DKI Jakarta (X)

No	Indikator	Uji Coba		Nomor Baru
		Valid	Drop	
1	Bertekun dalam Pengajaran Firman Tuhan (x ₁)	1, 2, 3, 4	-	1, 2, 3, 4

2	Bertekun dalam Persekutuan (x_2)	5, 6, 7, 8	-	5, 6, 7, 8
3	Rajin Berdoa (x_3)	9, 10, 11, 12	-	9, 10, 11, 12
4	Mengasihi Sesama (x_4)	13, 14, 15, 16	-	13, 14, 15, 16
5	Melakukan Pelayanan dengan Sukacita (x_5)	17, 18, 19, 20, 21	-	17, 18, 19, 20, 21
6	Mengasihi Tuhan Allah (x_6)	22, 23, 24	25	22, 23, 24

Berdasarkan tabel di atas didapati bahwa setelah dilakukan uji validitas terhadap 25 butir pertanyaan, ada 1 yang drop karena diperoleh nilainya ≥ 0.361 . Sehingga instrumen akhir dalam penelitian ini untuk variabel Ibadah Daring di GESBA DKI Jakarta (X) terdiri dari 24 butir dan mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

b. Uji Realibilitas Instrumen Dengan Program SPSS 24

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka (biasanya sebagai suatu koefisien), koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi.¹⁹⁹ Uji reliabilitas (reliability = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu²⁰⁰. Ghozali menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

¹⁹⁹ Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 68.

²⁰⁰ Fo'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan*

1) Uji Reliabilitas Instrumen Spiritualitas Jemaat di GESBA DKI Jakarta (Y)

Uji reliabilitas Instrumen kualitas rohani jemaat dilakukan dengan menguji Alpha Cronbach. Jika Alpha hitung $> 0,85$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, $0,85$ merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji Alpha Cronbach. Seperti dinyatakan oleh Fo'arota Telaumbanua bahwa dalam penelitian yang sesungguhnya, umumnya angka kritis yang digunakan untuk Alpha Cronbachs adalah $0,85$.²⁰¹

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Spiritualitas Jemaat di GESBA DKI Jakarta (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.901	.924	18

²⁰¹ Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan*, 28

Analisis Alpha Cronbach's dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel Case Processing Summary, terlihat bahwa jumlah cases data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel Reliability Statistics menghasilkan Alpha sebesar 0,901 dari 18 item yang diuji. Jadi, karena nilai Alpha Cronbach > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Ibadah Daring di GESBA DKI Jakarta (X)

Uji reliabilitas Instrumen Ibadah Daring dilakukan dengan menguji Alpha Cronbach. Jika Alpha hitung > 0,85, maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji Alpha Cronbach.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Ibadah Daring
di GESBA DKI Jakarta (X)

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.956	.962	24

Analisis Alpha Cronbach's dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel Case Processing Summary, terlihat bahwa jumlah cases data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel Reliability Statistics menghasilkan Alpha sebesar 0,956 dari 24 item yang diuji. Jadi, karena nilai Alpha Cronbach > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

G. Teknik Analisa Data

Untuk sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, perlu dilakukan terlebih dahulu tahap-tahap dalam analisa data. Tahap-tahap analisa data tersebut meliputi: (a) mendeskripsikan data untuk setiap variabel dan indikator penelitian; (b) melakukan uji persyaratan analisa; dan (c) menguji hipotesis. Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, data-data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan program MsExcel dengan rumus Korelasi Product Moment dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS 24.0 (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus Alpha Cronbach. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0(*Statistical Package for the Social Science*).

Dalam deskripsi data setiap variabel penelitian, meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum, perhitungan rata-rata atau mean; median; modus; dan standar deviasi variabel dari Variabel bebas dan setiap Variabel terikat. Sedang untuk deskripsi setiap kategori latar belakang, dilakukan dengan menghitung modus. Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi dan regresi. Uji persyaratan tersebut meliputi (1) uji normalitas dan (2) uji linearitas. Pertama, Uji normalitas dengan estimasi proporsi dari rumus Blom melalui Q-Q Plot, karena jumlah sampel lebih dari

200 orang. Adapun yang kedua, uji linearitas menggunakan uji garis regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Jika ternyata hasilnya mengalami penyimpangan secara signifikan, maka kemudian dilakukan analisis estimasi kurve terhadap 11 garis untuk menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*), dan penetapan dalam toleransi linear, jika hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada $\alpha < 0,05$ atau sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$.

Uji hipotesis pertama, untuk mengetahui kecenderungan spiritualitas jemaat di GESBA DKI Jakarta, akan dianalisis dengan rumus Confidence Interval (μ) baik untuk variabel bebas maupun setiap variable terikat, dengan cara menghitung posisi lower and upper bound pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis kedua, untuk mengetahui kecenderungan ibadah daring di GESBA DKI Jakarta, akan di dianalisis dengan rumus Confidence Interval (μ) baik untuk variabel bebas maupun setiap variable terikat, dengan cara menghitung posisi lower and upper bound pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis ketiga, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ibadah daring (X) terhadap spiritualitas jemaat (Y) akan menggunakan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y} = a + Y_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava, analisis korelasi parsial (r_{y6}).

Uji hipotesis ke empat, untuk mengetahui variabel mana yang dominan diantara variable bebas (X) di atas, maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang

distandarkan (β) atau standardized of coefficient beta dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variable yang memiliki koefisien beta terbesar merupakan variable bebas (X) yang dominan terhadap variable terikat (Y).

